

AKU MANJA DAN SIAP DITEMPA: SEBUAH STUDI FENOMENOLOGIS INTERPRETATIF PEMAKNAAN PENGALAMAN MERANTAU BAGI ANAK TUNGGAL

Adnin Annisa¹

¹ Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro,
Prof. Mr. Sunario, Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Adnin.annisa@gmail.com

Abstrak

Merantau adalah suatu istilah yang dekat dengan masyarakat Indonesia bahkan pada beberapa daerah sudah menjadi sebuah tradisi. Merantau dilakukan salah satunya untuk mengenyam pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Berbagai lini masyarakat melakukan perantauan, tidak terkecuali pada anak tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman anak tunggal yang merantau, termasuk di dalamnya bagaimana dinamika pada anak tunggal serta transformasi yang dirasakan di perantauan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis interpretatif atau *Interpretative Phenomenological Analysis*. *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan partisipan penelitian. Hasil analisis mendapatkan tiga tema induk yaitu (1) dinamika pada anak tunggal, (2) relasi interpersonal dengan orang terdekat, dan (3) penyesuaian diri di perantauan serta delapan tema superordinat, yaitu impresi sebagai anak tunggal, tuntutan di masa *emerging adulthood*, relasi positif teman sebaya, transisi relasi dengan orangtua, rintangan penyesuaian di perantauan, gejala emosional di perantauan, peralihan positif pada diri, dan pemaknaan merantau. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh orangtua dalam menerapkan pola asuh yang efektif kepada anak tunggal.

Keywords: merantau; anak tunggal; *interpretative phenomenological analysis*

I'M SPOILED AND READY TO BE FORGED: AN INTERPRETIVE PHENOMENOLOGICAL STUDY OF THE MEANING OF MERANTAU EXPERIENCES FOR AN ONLY CHILD

Adnin Annisa¹

¹ Faculty of Psychology, Universitas Diponegoro,
Prof. Mr. Sunario, Street, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Adnin.annisa@gmail.com

Abstract

Migrate (merantau) is a term that is well known to the people of Indonesia, even in some areas it has become a tradition. Merantau is done to get an education at a higher level. Merantau is done by various lines of society, not least the only child. This study aims to find out the experience of an only child who committing to merantau, including how the dynamics of an only child and the transformation that is felt. Data collection was carried out by semi-structured interviews and observation. The method used is qualitative with an interpretive phenomenological approach or Interpretative Phenomenological Analysis. Purposive sampling was used in selecting participants. The results of the analysis found three main themes, (1) the dynamics of an only child, (2) interpersonal relations with closest people, and (3) adjustment to merantau as well as eight superordinate themes, namely impressions as an only child, demands in emerging adulthood, positive relationships with peers, transitional relationships with parents, obstacles to adjustment in perantauan, emotional turmoil in perantauan, positive self-transition, and the meaning of merantau. This research is expected to be a consideration by parents in implementing effective parenting styles for only child.

Keywords: *merantau*; only child; interpretative phenomenological analysis